

Kaca Atau Baja

2 KORINTUS 4:1-15

Ayat Hafalan :

Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa (2Kor 4:8)

Bacaan Alkitab Setahun:
Kejadian 25-27

Ada pepatah “Palu menghancurkan kaca, tetapi palu membentuk baja.” Kaca memiliki sifat rentan, mudah retak, pecah, dan hancur bila terkena benturan. Sebaliknya, baja memiliki sifat kuat, kokoh, dan tidak mudah pecah. Jika jiwa kita rapuh seperti kaca, ketika masalah menghantam, kita akan mudah hancur. Sebaliknya jika kita bermental baja, kita akan tetap tangguh di tengah deraan masalah yang berat.

Rasul Paulus contoh pribadi yang tangguh dan bermental baja. Dari mana ia mendapatkan watak itu? Hal itu dimulai dengan tidak mengandalkan kekuatannya pribadi, melainkan menyadari

“bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami” (ay. 7). Kesadaran itu membuatnya tidak tawar hati. Dalam segala hal ia ditindas, namun tidak terjepit; ia habis akal, namun tidak putus asa; ia dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian; ia dihempaskan, namun tidak binasa. Inilah rahasia mental bajanya. Rasul Paulus senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuhnya supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuhnya.

Jika saat ini kita sedang mengalami masalah dan hantaman, jangan meresponsnya secara keliru. Jika kita mengandalkan kekuatan dan kemampuan pribadi, kita akan seperti kaca atau, meminjam istilah Paulus, bejana tanah liat. Kita akan mudah retak dan hancur. Namun, ketika kita meminta hikmat dan kekuatan dari Allah, kita akan mengalami kuasa-Nya. Dia sungguh-sungguh turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi umat-Nya.

—IN/ *Renungan Harian*

**Dengan kekuatan Tuhan,
kita akan sanggup berdiri di tengah badai.**

Pilihan Rut

RUT 1:1-22

Ayat Hafalan :

karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya." (Mat 7:14)

Bacaan Alkitab Setahun:
Kejadian 28-30

Albert Camus, penulis dan filsuf Prancis, mengatakan, "Kehidupan ini adalah gabungan dari semua pilihan Anda. Jadi, apa yang Anda lakukan hari ini?" Keseluruhan hidup kita dibentuk melalui pilihan-pilihan yang kita ambil dari waktu ke waktu. Sikap kita dalam memutuskan suatu pilihan turut membentuk keadaan yang kita alami dalam hidup kita kelak.

Rut diperhadapkan pada situasi dan kondisi yang sulit. Mertuanya, Naomi, meminta ia dan Orpa, iparnya, ke rumah orangtua mereka karena suami mereka masing-masing telah meninggal dunia (ay. 8). Pada mulanya mereka menolak, namun Naomi mendesak mereka karena tidak ada alasan bagi mereka untuk tetap

bersamanya (ay.12). Akhirnya, Orpa pamit, namun Rut memutuskan untuk tetap menyertai Naomi (ay. 16). Ia bahkan rela meninggalkan bangsanya, dan ikut menyembah Allah Naomi. Sungguh sebuah keputusan yang tidak main-main! Melalui keputusan itu, Tuhan mengubah dan mengarahkan jalan hidupnya sampai akhirnya ia bertemu dan menikah dengan Boas. Dan, meskipun ia perempuan asing, Tuhan memakai keturunan Rut dalam karya penyelamatan-Nya, yaitu sebagai leluhur Yesus Kristus.

Rut telah mengambil keputusan yang tepat sehingga pilihannya itu mengubah hidupnya secara keseluruhan. Bagaimana dengan kita? Mintalah hikmat Tuhan, agar kita dimampukan untuk memilih dengan arif dan benar. Kiranya kita tidak tergoda untuk memilih jalan yang serba nyaman, tetapi jalan yang, meskipun sulit, selaras dengan kehendak-Nya.

—FJH/*Renungan Harian*

**Kesadaran akan pentingnya suatu pilihan
menolong kita untuk mengambil keputusan secara bijaksana.**

Kompas dan Mercusuar

YOHANES 1:35-51

Ayat Hafalan :

Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; (Mzm 23:1-2)

Bacaan Alkitab Setahun:
Kejadian 31-33

Suatu ketika saya bercakap-cakap dengan Bayu, seorang pelaut yang telah singgah di banyak pelabuhan di berbagai negara. “Apa yang paling dibutuhkan untuk sampai ke tujuan dalam sebuah pelayaran?” tanya saya. “Oh, kompas di kapal dan mercusuar di pelabuhan, Mas,” jawabnya. “Tanpa kedua alat ini kita akan sangat sulit sampai ke tujuan.”

Kita semua tengah melakukan perjalanan rohani. Sayangnya, banyak orang tidak menyadarinya. Atau, menyadarinya, tetapi menggunakan kompas yang salah dan mercusuar yang tidak tepat. Akibatnya, mereka kesulitan mencapai pelabuhan hidup, atau malah berlayar

menjauhinya. Untuk mencapai pelabuhan yang benar, mereka memerlukan kompas dan mercusuar yang tepat.

Yesus adalah pelabuhan yang benar itu. Adapun kompas dan mercusuar-nya adalah firman Tuhan dan Roh Kudus. Setiap orang beriman dapat dipakai Allah untuk membimbing orang lain dalam perjalanan rohani mereka dengan menuntun mereka berdasarkan pimpinan Roh Kudus dan kebenaran firman-Nya.

Kita dipanggil untuk menjadi penunjuk arah bagi orang-orang di sekitar kita dalam perjalanan rohani mereka, mengarahkan mereka menuju pelabuhan yang benar. Untuk menjadi pemandu yang andal ini, kita tidak dituntut untuk menjadi orang yang pandai dan mengetahui segala sesuatu. Kita memandu orang lain bukan menurut kehebatan kita. Sebaliknya, kita perlu merendahkan diri, berpegang pada kebenaran firman-Nya, dan memberi diri untuk dipimpin oleh Roh Kudus.

—PRB/*Renungan Harian*

**Kita dapat menjadi penunjuk arah bagi orang lain
jika kita memberi diri untuk diarahkan oleh Roh Kudus.**

Undangan yang Tegas

MARKUS 8:31-9:1

Ayat Hafalan :

Kata Yesus kepada mereka:
"Aku berkata kepadamu,
sesungguhnya setiap orang
yang berbuat dosa, adalah
hamba dosa.
(Yoh 8:34)

Bacaan Alkitab Setahun:
Kejadian 34-36

Kebanyakan iklan dibuat sangat menarik. Tujuannya jelas: membujuk orang agar tertarik, lalu membeli dan menggunakan produk yang diiklankan. Kadang-kadang pembeli kecewa karena iklan produk tersebut tidak sesuai kenyataannya. Mestinya kita tidak perlu heran karena iklan cenderung akan menonjolkan kelebihan suatu produk dan tidak pernah menyebutkan kekurangannya. Iklan, dalam hal ini, memang tidak jujur.

Berbeda dari iklan yang membujuk, Yesus menyampaikan suatu undangan yang tegas bagi siapa saja yang mau mengikuti Dia. Kepada orang-orang itu,

Yesus secara jujur dan berterus-terang mengungkapkan harga yang harus dibayar untuk menjadi pengikut-Nya: menyangkal diri, memikul salib, dan mengikuti Dia. Yesus tidak membujuk mereka dengan iming-iming janji: bahwa kehidupan mereka akan menjadi jauh lebih enak, mereka akan diberkati sehingga menjadi kaya, masalah hidup mereka hanya sedikit dan ringan. Tidak. Sebaliknya, Dia menantang mereka untuk menyerahkan nyawanya bagi Dia. Sungguh suatu ucapan yang sulit dijalankan. Namun, bagi mereka yang bersedia mengikuti-Nya, Yesus menjanjikan kehidupan kekal.

Ketika kita memilih untuk mengikuti Yesus, bisa jadi kehidupan kita malah bertambah berat dan penuh tantangan. Menjadi pengikut Kristus berarti menjalani hidup baru sesuai dengan perintah-Nya, dan hal ini dapat membuat dunia menolak kita. Tidak perlu patah semangat karena Dia berjanji akan senantiasa menyertai dan menolong kita. Dan, janji-Nya tidak pernah mengecewakan.

—RTG/*Renungan Harian*

**Tuhan tidak mengundang kita untuk menikmati kehidupan yang nyaman,
tetapi untuk mengikuti Dia di tengah segala tantangan.**

Anda diberkati Renungan Harian? Dukonglah pelayanan Yayasan Gloria BCA AC 456.500.8880

Ditimpuk Tepung

YOHANES 21: 1-14

Ayat Hafalan :

Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku. (Mzm 23:4)

Bacaan Alkitab Setahun:
Kejadian 37-39

Hendry Ramaly ikut menyiapkan perjamuan makan pada *Academy Awards 2001* di bawah arahan Wolfgang Puck. Mereka mesti menyediakan menu sebanyak 8.000 paket. Saat menyiapkan salad, Puck bertanya, "Bisa jadi dalam waktu berapa lama?" Ia menjawab, "Satu menit." Ternyata, ia ditimpuk dengan sekotak tepung. "Harus 40 detik, enggak mau tahu bagaimana caranya!" Hendry pun memikirkan sistem kerja estafet sehingga salad siap dalam waktu 36 detik. "Tanpa lemparan tepung, saya tidak akan bisa memecahkan rekor waktu itu," kenangnya.

Setiap orang, ketika kinerjanya mulai menurun, tampaknya memerlukan dorongan untuk melecut semangatnya. Tak terkecuali Petrus. Setelah bertahun-tahun mengikuti Yesus, ia justru memilih kembali pada hidup lamanya, menjadi nelayan (ay. 5). Terlihat bahwa Petrus meragukan pilihannya untuk mengikuti Yesus dan memutuskan untuk undur. Tuhan Yesus memberinya dorongan untuk mengembalikan murid-Nya itu ke panggilannya yang sejati: seorang pemberita kabar baik.

Dorongan yang tepat dapat memotivasi kita untuk berubah. Setelah mendapatkan dorongan dari Yesus, Petrus kemudian menjadi pemimpin gereja yang luar biasa. Hendry saat ini memiliki sekolah kuliner sendiri dan berkarier cemerlang sebagai konsultan restoran di Indonesia. Tuhan bisa menyatakan diri-Nya atau bisa pula memakai orang di sekitar untuk mendorong kita kembali ke jalur yang benar. Apakah kita cukup peka untuk menerima pesan-Nya?

—OLV/*Renungan Harian*

**Tuhan tidak akan membiarkan kita undur dan patah semangat;
Dia akan membangkitkan semangat kita untuk menyelesaikan perjuangan.**

Anda diberkati Renungan Harian? Dukonglah pelayanan Yayasan Gloria BCA AC 456.500.8880